

# PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PERSIAPAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

**Fredy Kurniawan, A. Dakir, Sularmi**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

Email : *die\_pred@yahoo.com*

**Abstract :** The purpose of this research is to improve comprehension on material of Indonesia Republic Independence Preparation by using Course Review Horay (CRH) method and video media among 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri III Bubakan of 2011/2012 academic year. This Research a classroom action research containing cycles of research. Each cycle consist of four stages starting with planning, action implementation, observation, and reflection. Those four stages formed cycle. This research was carried out in two cycle. The conclusion of research was that implementation of Course Review Horay (CRH) method and video media could improve comprehension on material of Indonesia Republic Independence Preparation among 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri III Bubakan of 2011/2012 academic year.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berisi alur penelitian meliputi empat tahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video dapat meningkatkan pemahaman materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Course Review Horay (CRH) dan media video dapat meningkatkan pemahaman materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Tahun Pelajaran 2011/2012.

**Kata Kunci :** metode *Course Review Horay* (CRH), media video, pemahaman materi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan Pembinaan warga negara yang baik (Samlawi, 2001: 1).

Pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD), dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Pusat Kurikulum, 2006:7)

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, karena IPS sarat dengan materi, dan penyampaian guru kurang menarik atau kurang beragam. Kebanyakan guru ketika mengajar di kelas adalah menugaskan siswa untuk membaca, mengadakan latihan dan memberi nilai, atau proses pembelajaran yang berlaku adalah *Teacher Centered*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri III Bubakan diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran, guru

belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal konsep dan teori, mereka belum mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didasarkan pada materi yang begitu banyak serta sulitnya mengkongkritkan hal yang benar-benar abstrak bagi anak.

Sedikitnya media yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran juga memberikan peranan yang besar terhadap permasalahan yang terjadi di atas, karena media sangat berperan guna memberikan contoh konkrit kepada siswa dalam rangka memahami isi dari mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran IPS di SD Negeri III Bubakan, terutama pada materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, guru kelas V masih menerapkan proses pembelajaran *Teacher Centered*. Sehingga masih ada siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dan media yang menarik dalam melakukan pelajaran tersebut guna memperkuat pemahaman siswa. Pada akhirnya hasil belajar siswa dalam proses evaluasi kurang memuaskan atau dapat dikatakan tidak berhasil dengan nilai di bawah rata-rata, yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar (66).

Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Siswa Kelas V sebelum dilaksanakan tindakan. Siswa yang memperoleh nilai 50 ada 5 anak (25%), siswa yang memperoleh nilai 55 ada 2 anak (10%), siswa yang memperoleh nilai 60 ada 4 anak (20%), siswa yang memperoleh nilai 65 ada 0 anak (0%), siswa yang memperoleh nilai 70 ada 3 anak (15%), siswa yang memperoleh nilai 75 ada 2 anak (10%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 3 anak (15%), dan hanya ada 1 siswa atau 5% yang menda-

patkan nilai 100. Pada kondisi pratindakan, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Dengan persentase siswa yg tidak tuntas sebesar 55% dan yang tuntas hanya 45%.

Jika hal ini terus saja terjadi, kemungkinan siswa tidak akan pernah efektif dalam melakukan proses pembelajaran dan ini akan berdampak pada nilai-nilai yang diperoleh siswa. Nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa menjadi rendah. Berdasarkan paparan di atas mengenai kurang efektifnya kegiatan belajar siswa kelas V SD, pendidik (guru) memegang peranan yang penting. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan mencerdaskan. Dalam penelitian ini dipilih Metode *Course Review Horay* dan media video untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode *Course Review Horay* menurut Dwitantra (2010) adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. *Course Review Horay* merupakan salah satu metode yang menuntut aktivitas belajar lebih banyak pada siswa. Metode tersebut merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal – soal.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

Suprijono, 2010: 129 menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* (CRH), sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru mendemons-

trasikan / menyajikan materi. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x). (6) Siswa yang sudah mendapat tanda “✓” vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak *horay* ... atau yel-yel lainnya. (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh. (8) Kesimpulan. (9) Penutup.

Pembelajaran dengan metode tersebut, dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa dan penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok.

Selain menggunakan metode *Course Review Horay*, peneliti juga menggunakan media pembelajaran. Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap (Anitah, 2010: 5).

Ada tiga jenis media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, Media Visual, Media Audio dan Media Audiovisual. Penelitian ini menggunakan media video untuk mendukung metode *Course Review Horay* yang diterapkan.

Media Audiovisual merupakan kombinasi antara media audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran biasa dikemas dalam bentuk VCD (Ariani, 2010: 93)

Video mempunyai kelebihan dan kelemahan (Sadiman, 2007: 74), Kelebihannya antara lain, (1) dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. (2) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya. (3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. (4) Dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu

program. (5) Dapat menghadirkan sumber yang sukar dan langkah. Sementara itu kekurahannya antara lain, (1) perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan. (2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. (3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. (4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan tahun pelajaran 2011/2012.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri III Bubakan Kecamatan Girimarto. Kabupaten Wonogiri. SD Negeri III Bubakan memiliki 6 ruang kelas, sedangkan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 selama 6 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Juli 2012.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan di dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik – praktik sosial dan pendidikan dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

Menurut Sarwiji Suwandi (2008: 15) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu

perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu siswa kelas V, guru kelas V, kepala sekolah SD Negeri III Bubakan, dan karyawan lain di SD Negeri III Bubakan. Dan sumber data sekunder yang meliputi arsip nilai atau dokumen, rencana pembelajaran dan tes hasil belajar.

## HASIL

Berdasarkan nilai ulangan harian pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sebelum tindakan atau prasiklus di ketahui dari 20 siswa hanya 9 atau 45 % siswa yang mencapai nilai KKM (66) dan 11 atau 65 % siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM (66).

Untuk lebih jelas, kondisi prasiklus hasil ulangan harian materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Ulangan pada Kondisi Prasiklus**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persen tase	Ket
1	50-59	7	35	TT
2	60-69	4	20	TT
3	70-79	5	25	T
4	80-89	3	15	T
5	90-99	0	0	T
6	100	1	5	T
Jumlah		20	100	
Nilai rata-rata = $1.365,5 : 20 = 68,275$ Tingkat Ketuntasan Klasikal = $9 : 20 \times 100\% = 45,00\%$				

Dari kondisi Prasiklus tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia masih rendah. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dan media video. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada siklus I nilai tes pemahaman konsep materi persiapan proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pemahaman konsep materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia

siswa sebelum tindakan. Pada siklus I diketahui dari 20 siswa, 13 siswa atau 65% siswa mencapai KKM dan 7 siswa atau 35% yang nilainya di bawah KKM. Nilai terendah pada siklus I 45 dan nilai tertinggi 100. Hasil perolehan nilai tes pemahaman konsep materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Frekuensi Nilai pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Persen tase	Ket.
1	45-55	3	15	TT
2	56-66	4	20	TT
3	67-77	7	35	T
4	78-88	4	20	T
5	89-99	1	5	T
6	100	1	5	T
Jumlah		20	100	
Nilai rata-rata = $1424 : 20 = 71,2$ Tingkat Ketuntasan Klasikal = $13 : 20 \times 100\% = 65\%$				

Dari hasil refleksi pada siklus I ini, selain ada keberhasilan juga masih ditemukan beberapa kekurangan dari tindakan, Hal ini terjadi karena siswa masih beradaptasi dengan metode dan media tersebut, sehingga pembelajaran belum maksimal, kerja sama siswa masih kurang, dan hasil yang diperoleh juga belum memuaskan. Untuk itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada dasarnya peningkatan dari siklus II, siswa sudah beradaptasi dengan penerapan metode *Course Review Horay* dan media video. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 19 siswa atau 95% dari 20 siswa. Sedangkan hanya ada 1 siswa atau 5% dari 20 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 87,7. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan klasikal telah mencapai target penelitian, yaitu sebesar 95% siswa telah mencapai KKM. Maka penelitian hanya sampai siklus II dan dinyatakan berhasil. Agar lebih jelas maka hasil tes penguasaan materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Frekuensi Nilai pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase	Ket.
1	65-71	1	5	TT
2	72-78	0	0	T
3	79-85	8	40	T
4	86-92	5	25	T
5	93-99	4	20	T
6	100	2	10	T
Jumlah		20	100	
Nilai rata-rata = $1753 : 20 = 87,7$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(19 : 20) \times 100\% = 95\%$				

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengolahan data yang ada, diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SDN III Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011 / 2012. Hal itu dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan juga dari data hasil tes pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Berdasarkan data awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata nilai kelas, dan ketuntasan klasikal. Hal itu dapat dijelaskan pada tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Belajar IPS Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	45	65
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata-rata kelas	68,27	71,2	87,7
Ketuntasan Klasikal (%)	45%	65%	95%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata nilai kelas, dan ketuntasan klasikal meningkat mulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengolahan data yang ada, dinyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman ma-

teri persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SDN III Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.

Pada prasiklus terlihat bahwa pembelajaran materi tentang persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SDN III Bubakan masih konvensional yaitu siswa diminta untuk membuka buku kemudian guru membacakan materi dan selanjutnya siswa mengerjakan soal. Selain itu, guru juga belum menggunakan media yang bervariasi sehingga suasana pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kondisi prasiklus, siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 11 siswa atau 55%, sedangkan yang sudah tuntas hanya sebanyak 9 siswa atau 45%. Nilai terendah pada prasiklus adalah 50 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100.

Siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-59 sebanyak 7 siswa (35%), interval 60-69 sebanyak 4 siswa (20%), interval 70-79 sebanyak 5 siswa (25%), dan interval 80-89 sebanyak 3 siswa (15%). Pada interval 90-99 tidak satupun siswa mendapatkan nilai pada interval ini, jadi 0 siswa atau (0%). Sedangkan hanya terdapat 1 siswa (5%) yang mendapatkan nilai 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi prasiklus hanya 68,27. Nilai ini dapat dikatakan rendah karena nilai yang diperoleh siswa pun juga mendominasi pada interval nilai yang rendah. Oleh karena itu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kemudian pada siklus I terbukti adanya peningkatan pemahaman konsep siswa tentang materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam proses pembelajaran materi tentang materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siklus I ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan media video, dimana siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Proses pembelajaran lebih menyenangkan yaitu dengan digunakan media video dan diadakannya kuis – kuis menggunakan model pembelajaran *Course*

*Review Horay*, meskipun hasilnya belum maksimal. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran dan media yang digunakan. Namun, keantusiasan dan kesungguhan siswa terlihat jelas dalam pembelajaran.

Pada siklus I ini hasil tes pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 13 siswa (65%) sudah tuntas dan 7 siswa atau (35%) belum tuntas KKM. Dengan jumlah ketuntasan yang demikian dapat dikatakan bahwa indikator kinerja dari penelitian ini belum tercapai, namun sudah ada peningkatan dari kondisi prasiklus.

Peningkatan pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siklus I belum memuaskan dan masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan diharapkan pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia nantinya semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Selanjutnya pada siklus II terlihat bahwa keantusiasan dan keaktifan siswa yang semakin meningkat. Siswa sangat senang dalam belajar melalui kuis – kuis atau permainan yang bervariasi. Hal ini menimbulkan adanya peningkatan pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dari tindakan sebelumnya.

Hasil tes pemahaman materi persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus I. Ketuntasan klasikal pada akhir siklus sebanyak 95% dengan nilai rata-rata kelas 87,7. Dengan jumlah ketuntasan yang demikian dapat dikatakan bahwa indikator kinerja dari penelitian ini sudah tercapai dan penelitian dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video dapat meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SDN III Bubakan Girimarto Wonogiri.

Suyatno (2009) menyatakan bahwa *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode

ini merupakan cara belajar – mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal – soal.

Sedangkan media video menurut Sadi-man (2007: 74-75) bahwa media video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Media video mempunyai karakteristik sebagai berikut: dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Dengan media video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli /spesialis. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya. Menghemat waktu, karena video dapat diputar berulang – ulang.

Peningkatan tersebut tentu saja dikarenakan penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar sehingga membantu bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, selama pembelajaran, partisipasi aktif dari siswa akan tumbuh. Siswa berusaha memahami materi yang menjadi bagiannya dan siswa menjadi bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menarik minat siswa sehingga mempermudah pemahaman. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dibuktikan kebenarannya. Penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video dapat meningkatkan pemahaman materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pada data nilai pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, siswa menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan

metode *Course Review Horay* (CRH) dan media video dapat meningkatkan pemahaman materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Tahun Pelajaran 2011/2012.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Ariani, N., dkk. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Dwitantra, P. (2010). *Model Pembelajaran Course Review Horay* Diperoleh 06 Februari 2012. dari [http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/model – pembelajaran – course – review – horay.html](http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/model-pembelajaran-course-review-horay.html).
- Sadiman, A.S., Raharjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samlawi, F., & Maftuh, B. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Maulana
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia.